

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

1. Rika Mala (2020) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar dengan penelitian yang berjudul **“Efektivitas Program Pemerintah Daerah Tentang Pemberian Beasiswa Untuk Mahasiswa Berprestasi Dan Kurang Mampu Dalam Kebijakan Nomor 18 Tahun 2017 Dikabupaten Luwu Timur”**. Dalam penelitian ini Pemberian beasiswa bertujuan untuk membantu meringankan beban biaya pendidikan mahasiswa dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Pembagian beasiswa dilakukan oleh Dinas Pendidikan untuk membantu mahasiswa yang berprestasi dan kurang mampu. Program beasiswa di Kabupaten Luwu Timur bertujuan untuk memberikan penghargaan kepada Mahasiswa yang berprestasi di bidang yang sedang digeluti dan memberikan kemudahan kepada para Mahasiswa yang mempunyai masalah dalam hal biaya pendidikan. Adapun beberapa masalah yang akan dianalisa dalam penelitian ini yaitu, bagaimana sistem penyaluran beasiswa berprestasi dan kurang mampu di kabupaten luwu timur dan bagaimanakah penentuan kriteria penerima beasiswa berprestasi dan kurang mampu di kabupaten luwu timur. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan metode pengumpulan data berupa dokumentasi yang berasal dari berbagai literatur dan juga sumber wawancara. Pengambilan data diperoleh dari beberapa informan yaitu, Kepala Dinas Pendidikan, Sekretaris Dinas

Pendidikan, Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK), Staf Dinas Pendidikan, Panitia Penyeleksi Beasiswa, serta beberapa Mahasiswa. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan dan lokasi penelitian di Dinas Pendidikan Kabupaten Luwu Timur. Pemberian bantuan beasiswa yang diberikan kepada Mahasiswa berprestasi dan kurang mampu di Kabupaten Luwu Timur tercantum dalam Peraturan Bupati Nomor 18 Tahun 2017 dan perpedoman pada Peraturan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Berdasarkan hasil penelitian, pemberian beasiswa belum dapat menciptakan pemerataan dalam pelayanan pendidikan yang menyebabkan program tidak tepat sasaran. Kesalahan dan kecurangan masih sering terjadi dalam penentuan penerima beasiswa berprestasi dan kurang mampu. Efektifitas program beasiswa berprestasi dan kurang mampu harus sepenuhnya mengikuti pedoman pemberian beasiswa yang sudah di atur dalam Peraturan Bupati Nomor 18 Tahun 2017. Saran untuk penelitian ini antara lain; (a) Perlu mengintegrasikan dan berkomitmen untuk melakukan perpaduan sinergis dalam merumuskan perencanaan pelaksanaan program beasiswa, (b) menempatkan SDM profesional dalam proses penentuan penerima beasiswa, (c) arah dan sasaran program beasiswa perlu menekankan asas keadilan dalam menentukan penerima beasiswa, (d) Sosialisasi program hendaknya lebih diintensifkan lagi, terkait kegiatan monitoring dan supervisi dalam pelaksanaan program beasiswa berprestasi dan kurang mampu di Kabupaten Luwu Timur.

2. Muhammad Ilyas (2023) Program studi S1 administrasi publik Sekolah

Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai dengan penelitian yang berjudul **“Efektivitas Program Penyaluran Zakat Dalam Bentuk Pemberian Beasiswa Cerdas Pada Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Hulu Sungai Utara”**. Dalam penelitian kali ini didasari dari beberapa fenomena masalah, seperti sasaran penerima beasiswa tidak tepat, sosialisasi tidak pernah dilakukan, BAZNas kurang melakukan pembinaan kepada penerima beasiswa, dan dana program tidak terealisasi 100%. Adapun Efektivitas Program Penyaluran Zakat dalam Bentuk Pemberian Beasiswa Cerdas pada Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNas) yang baik dengan melihat pada tiga indikator, yakni pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui Efektivitas Program Penyaluran Zakat dalam Bentuk Pemberian Beasiswa Cerdas Pada Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNas), dan faktor yang menghambatnya, serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi penghambatnya. Penelitian ini menggunakan tipe deskriptif-kualitatif dan untuk teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, serta dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data, dan verifikasi data. Data yang telah didapat di uji kredibilitas data melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Efektivitas Program Penyaluran

Zakat dalam Bentuk Pemberian Beasiswa Cerdas pada Kantor BAZNas Kab. Hulu Sungai Utara belum sepenuhnya efektif. Pertama; pada variabel pencapaian tujuan di indikator tahapan pencapaian tujuan sudah efektif, karena BAZNas telah membuat tahapan dalam mencapai tujuan. Di indikator waktu sudah efektif, karena programnya telah diberi batasan waktu. Di indikator sasaran belum efektif, karena programnya banyak yang tidak tepat sasaran. Di indikator pengarahannya belum efektif, karena pengarahannya tidak dilakukan. Kedua; pada variabel integrasi di indikator sosialisasi belum efektif, karena sosialisasi programnya tidak dilakukan. Di indikator pengembangan sudah efektif, karena programnya dilakukan pengembangan. Di indikator komunikasi dengan organisasi lain sudah efektif, karena BAZNas telah mengkomunikasikan programnya. Ketiga; Pada variabel adaptasi di indikator penyesuaian dengan lingkungan sudah efektif, karena programnya yang sudah disesuaikan dengan keadaan lingkungan. Di indikator penyesuaian dengan kebijakan pemerintah sudah efektif, karena programnya sesuai dengan program pemerintah. Di indikator penyesuaian yang dibutuhkan sudah efektif, karena programnya sudah disesuaikan dengan kebutuhan.

2) Faktor yang menghambat, seperti; pertama; sasaran program belum efektif, karena program penyaluran zakat dalam bentuk pemberian beasiswa cerdas oleh BAZNas banyak tidak tepat sasaran. Kedua; pengarahannya belum efektif, karena pengarahannya tidak dilakukan oleh BAZNas. Ketiga; sosialisasi program belum efektif, karena sosialisasi program tidak dilakukan oleh BAZNas. 3) Upaya yang

dilakukan untuk mengatasi faktor penghambatnya, seperti sasaran program penyaluran zakat dalam bentuk pemberian beasiswa cerdas oleh BAZNas disesuaikan dengan kriteria dilapangan. Dari kesimpulan di atas dapat disimpulkan, bahwa 1) sosialisasi dan pengarahan terhadap program penyaluran zakat dalam bentuk pemberian beasiswa cerdas hendaknya dilakukan oleh BAZNas di setiap sebelum dijalankannya program. 2) Penerima beasiswa diharapkan aktif di dalam menggali informasi, khususnya berkenaan dengan program penyaluran zakat dalam bentuk pemberian beasiswa cerdas pada Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNas).

B. Tinjauan Teoritis

1. Efektivitas

a. Pengertian efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik.

Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan.

Pengertian efektivitas menurut Gibson dalam Novidayanti Sri Rahayu (2021:79) adalah “Efektivitas adalah pencapaian sasaran yang telah disepakati atas usaha bersama. “Efektivitas diartikan sebagai kemampuan suatu unit untuk mencapai tujuan yang diinginkan”.

Adapun Menurut Bungkaes dalam jurnal Andi Aditya Putra, dkk (2023:135) Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan. Dalam artian efektivitas merupakan ukuran seberapa jauh tingkat

output, kebijakan dan prosedur dari organisasi mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam pengertian teoritis atau praktis, tidak ada persetujuan yang universal mengenai apa yang dimaksud dengan “Efektivitas”. Bagaimanapun definisi efektivitas berkaitan dengan pendekatan umum. Bila ditelusuri efektivitas berasal dari kata dasar efektif yang artinya :

- (1). Ada efeknya (pengaruhnya, akibatnya, kesannya) seperti : manjur; mujarab; mempan;
- (2). Penggunaan metode, sarana dalam melaksanakan aktivitas sehingga berhasil guna (mencapai hasil yang optimal).

Efektifitas juga umumnya dipandang sebagai tingkat pencapaian tujuan operatif dan operasional. Pada dasarnya efektifitas adalah tingkat pencapaian tugas sasaran organisasi yang ditetapkan. Efektifitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana seseorang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Ini dapat diartikan, apabila suatu pekerjaan dapat dilakukan sesuai dengan yang direncanakan, dapat dikatakan efektif tanpa memperhatikan waktu, tenaga dan yang lainnya. Sedangkan efektifitas pelaksanaan kebijakan otonomi daerah adalah sejauh mana kegiatan pemerintah daerah dapat melaksanakan, mewujudkan, dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, pengambilan keputusan partisipasi masyarakat. Pelaksanaan pembangunan dan juga penyelesaian berbagai permasalahan otonomi daerah.

Organisasi senantiasa melibatkan beberapa orang dan mereka saling berinteraksi secara insentif. Interaksi tersebut dapat disusun atau

digambarkan dalam sebuah struktur untuk membantu mencapai tujuan bersama. Namun demikian, setiap orang dalam organisasi mempunyai tujuan perorangan. Dengan keikutsertaannya dalam organisasi ia mengharapkan agar organisasi tersebut akan membantu dia mencapai tujuannya disamping tujuan kelompok. Keberhasilan organisasi pada umumnya diukur dengan konsep efektivitas, apa yang dimaksud efektivitas, terdapat perbedaan pendapat diantara yang menggunakannya, baik dikalangan akademisi maupun dikalangan parapraktisi.

Dari beberapa pendapat diatas mengenai efektivitas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.

b. Ukuran Efektivitas

Mengukur efektivitas organisasi bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (output) barang dan jasa.

Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang

dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif. Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana yang diungkapkan oleh duncan yang dikutip oleh Richard M Steers dalam buku Dedi Amrizal, A. Hidayah Dalimunthe, dan Yusriati (2018:53) mengatakan mengenai ukuran efektivitas sebagai berikut :

1) Pencapaian Tujuan

Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan akhir terdiri dari beberapa faktor, yaitu : kurun waktu dan sasaran yang merupakan target konkrit

2) Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus, dan komunikasi dari berbagai macam organisasi lainnya, integrasi menyangkut proses sosialisasi

3) Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja.

c. Pendekatan Efektivitas

Pendekatan efektivitas dalam Dedi A, A. Hidayah, dan Yusriati (2018:44) digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas itu efektif, ada beberapa pendekatan yang digunakan terhadap efektivitas, yaitu :

1) Pendekatan Sasaran (*Goal Approach*)

Pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana suatu lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai. Pendekatan sasaran dimulai dengan identifikasi sasaran organisasi dan mengukur tingkat keberhasilan organisasi dalam

mencapai sasaran tersebut. Sasaran yang penting diperhatikan dalam pengukuran efektivitas dengan pendekatan ini adalah sasaran yang realistis untuk memberikan hasil maksimal berdasarkan sasaran resmi “*Official Goal*” dengan memperhatikan permasalahan yang ditimbulkannya, dengan memusatkan terhadap aspek output yaitu dengan mengukur keberhasilan program dalam mencapai tingkat output yang direncanakan. Dengan demikian pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana organisasi atau lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak di capai.

2) Pendekatan Sumber (*System Resource Approach*)

Pendekatan sumber mengukur efektivitas melalui keberhasilan suatu lembaga dalam mendapatkan berbagai macam sumber yang dibutuhkannya. Suatu lembaga harus dapat memperoleh berbagai macam sumber dan juga memelihara keadaan dan sistem agar dapat menjadi efektif. Pendekatan ini didasari pada teori mengenai keterbukaan sistem suatu lembaga terhadap lingkungannya, karena lembaga mempunyai hubungan yang merata dalam lingkungannya dimana dari lingkungan diperoleh sumber-sumber yang terdapat pada lingkungan sering kali bersifat langka dan bernilai tinggi.

3) Pendekatan Proses (*Internal Process Approach*)

Pendekatan proses menganggap sebagai efisiensi dan kondisi kesehatan dari suatu lembaga internal. Pada lembaga yang efektif, proses internal berjalan dengan lancar dimana kegiatan bagian-bagian yang ada berjalan secara terkoordinasi. Pendekatan ini tidak memperhatikan lingkungan melainkan memusatkan perhatian terhadap kegiatan yang dilakukan terhadap sumber-sumber yang dimiliki lembaga, yang menggambarkan tingkat efisiensi serta kesehatan lembaga.

d. Aspek Efektivitas

Aspek efektivitas harus dicapai dalam kegiatan. Mengacu pada pengertian efisiensi di atas, maka beberapa aspek tersebut adalah yaitu:

1) Aspek Regulasi

Regulasi dibuat untuk menjaga kelangsungan operasi yang dimaksud. Peraturan atau perintah harus dilaksanakan agar tindakan tersebut dianggap efektif.

2) Aspek Tugas

Individu atau organisasi dapat dikatakan efektif apabila dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Oleh karena itu, setiap orang dalam organisasi harus mengetahui tugas dan tanggung jawab masing-masing untuk memenuhinya.

3) Aspek Rencana

Suatu kegiatan dapat dikatakan efektif jika memiliki rencana yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang dapat dicapai. Tanpa rencana atau program, tujuan tidak mungkin tercapai.

Menurut Yusri, dkk dalam (2021:3) mengemukakan beberapa aspek yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kebijakan dalam melihat efektivitas program, yaitu :

- 1) Waktu pencapaian
- 2) Tingkat pengaruh yang diinginkan
- 3) Perubahan perilaku masyarakat
- 4) Pelajaran yang diperoleh dari pelaksana proyek.

e. Perspektif Efektivitas Organisasi

Gibson menjelaskan dalam Wardiah (2016:245) pengelompokan efektivitas menjadi tiga perspektif, yaitu efektivitas dari perspektif individu, efektivitas dari perspektif kelompok, dan efektivitas dari perspektif organisasi.

1) Efektivitas Individu

Efektivitas Individu berada pada bagian dasar dalam konteks organisasi. Perspektif individu menekankan pada penampilan setiap anggota organisasi dalam melaksanakan tugasnya. Kemampuan individu dalam melaksanakan tugasnya secara efektif dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keterampilan, pengetahuan, kecakapan, sikap, motivasi, dan tekanan atau stres.

2) Efektivitas Kelompok

Efektivitas kelompok adalah efektivitas yang terjadi karena adanya individu dan kelompok.

3) Efektivitas Organisasi

Efektivitas organisasi tidak hanya kumpulan efektivitas individu dan kelompok, tetapi juga karena organisasi merupakan suatu sistem kerja sama yang kompleks. Efektivitas organisasi ditentukan juga oleh faktor-faktor, seperti lingkungan, teknologi, strategi, struktur, proses, dan iklim kerja sama.

2. Program Beasiswa

a. Pengertian Program Beasiswa

Beasiswa diartikan sebagai bentuk penghargaan yang diberikan kepada individu agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Penghargaan itu dapat berupa akses tertentu pada suatu institusi atau penghargaan berupa bantuan keuangan.

Menurut fajri dalam jurnal Antonius dan Ignatius A (2018:22) “beasiswa adalah tunjangan yang diberikan kepada pelajar atau mahasiswa sebagai bantuan biaya belajar”.

Dari berbagai pengertian beasiswa diatas, dapat disimpulkan sebagai pemberian bantuan biaya pendidikan kepada mahasiswa dengan ekonomi terbatas atau sebagai bentuk apresiasi atau penghargaan kepada peserta didik yang memiliki prestasi dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan serta melanjutkan tingkat pendidikan lebih tinggi.

b. Jenis Beasiswa

Perlu diketahui bahwa dalam beasiswa mempunyai beberapa jenis, berikut ini adalah jenis-jenis beasiswa, ada beberapa jenis beasiswa pada umumnya, yaitu;

1) Beasiswa Penghargaan,

Beasiswa penghargaan diberikan kepada kandidat yang memiliki keunggulan akademik. Beasiswa ini diberikan berdasarkan prestasi akademik mereka secara keseluruhan. Misalnya dalam bentuk indeks prestasi kumulatif (IPK). Meski sangat kompetitif, beasiswa ini ada dalam berbagai bentuk.

2) Beasiswa Bantuan

Jenis beasiswa ini adalah untuk mendanai kegiatan para mahasiswa yang kurang beruntung, tetapi memiliki potensi. Komite beasiswa biasanya memberikan beberapa penilaian pada kesulitan, misalnya seperti pendapatan orang tua, jumlah saudara kandung yang sama-sama tengah menempuh studi, pengeluaran, biaya hidup, dll

3) Beasiswa Atletik

Universitas biasanya merekrut atlet populer untuk diberikan beasiswa dan dijadikan tim atletik perguruan tinggi mereka. Banyak atlet menyelesaikan pendidikan mereka secara gratis, tetapi membayarnya dengan prestasi olahraga. Beasiswa seperti ini biasanya tidak perlu dikejar, karena akan diberikan kepada yang memiliki prestasi.

4) Beasiswa Penuh

Banyak orang menilai bahwa beasiswa diberikan kepada penerimanya untuk menutupi keperluan akademik secara keseluruhan. Jika anda benar beruntung, tentunya anda akan mendapatkan beasiswa seperti ini.

c. Tujuan Program Beasiswa

Setiap beasiswa pasti punya tujuan yang jelas dari pihak yang memberikannya. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan kesempatan pendidikan kepada individu yang memiliki potensi akademik atau prestasi di bidang tertentu, namun mungkin menghadapi keterbatasan finansial dalam membiayai pendidikan mereka. Berikut adalah beberapa tujuannya:

- 1) Akses Pendidikan: Beasiswa bertujuan untuk memberikan akses yang lebih luas ke pendidikan kepada individu yang mungkin tidak memiliki sumber daya finansial yang cukup untuk membiayai pendidikan mereka. Ini membuka pintu kesempatan bagi individu yang memiliki kemampuan akademik atau potensi yang tinggi tetapi tidak mampu membayar biaya pendidikan.
- 2) Peningkatan Kualitas Pendidikan: Dengan memberikan beasiswa kepada individu berprestasi, tujuannya adalah meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Beasiswa memberikan dukungan kepada individu yang memiliki potensi untuk berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, atau bidang studi lainnya yang

mereka tekuni.

- 3) Pemenuhan Kebutuhan Sumber Daya Manusia: Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia dalam bidang-bidang tertentu. Melalui beasiswa, institusi pendidikan atau organisasi dapat mendorong individu untuk mengambil studi atau penelitian dalam bidang yang dianggap penting atau strategis untuk perkembangan masyarakat atau industri.
- 4) Peningkatan Mobilitas Akademik: Beasiswa mendukung mobilitas akademik, baik di tingkat nasional maupun internasional. Ini memberikan kesempatan kepada individu untuk mempelajari pendidikan di luar daerah atau negara asal mereka, yang memperluas wawasan budaya, meningkatkan pemahaman global, dan memperkaya pengalaman pendidikan mereka.
- 5) Pemberian Penghargaan dan Motivasi: Beasiswa juga berfungsi sebagai penghargaan dan motivasi bagi individu yang telah mencapai prestasi akademik atau memiliki potensi yang luar biasa. Dengan memberikan pengakuan atas prestasi mereka, beasiswa dapat memotivasi individu untuk terus berusaha dan mengembangkan diri mereka dalam bidang yang mereka minati.
- 6) Pengembangan Jaringan Profesional: Beasiswa sering kali memberikan kesempatan kepada penerima beasiswa untuk membangun jaringan profesional yang luas. Mereka dapat terhubung dengan para akademisi, profesional, atau pemimpin

industri dalam bidang studi mereka, yang dapat membuka pintu peluang kerja, kolaborasi, atau mentorship di masa depan.

d. Program Beasiswa Pemuda Berprestasi Kategori Keluarga Tidak Mampu

Umumnya setiap beasiswa yang akan diberikan kepada seseorang pasti memiliki syarat, diantaranya adalah, Penerima beasiswa merupakan orang yang kurang mampu dalam ekonomi atau keuangan, calon penerima beasiswa memiliki prestasi terutama pada bidang yang diminati atau memiliki kontribusi dalam kegiatan sosial, namun hal itu semua tergantung dari lembaga yang memberikannya, termasuk pada Dinas Sosial Kabupaten Tabalong yang menyelenggarakan Program Beasiswa Pemuda Berprestasi Kategori Keluarga Tidak Mampu di ruang lingkup Kabupaten Tabalong.

e. Syarat Penerima Beasiswa

Syarat penerima beasiswa merupakan salah satu aspek terpenting dalam suatu program beasiswa, dengan tujuan agar tepat sasaran dan sesuai dengan rencana awal. Persyaratan penerima beasiswa juga sebagai pelengkap data identitas pada pendataan penerima program beasiswa. Salah satunya pada dinas sosial kabupaten tabalong yang menyelenggarakan terkait Program Beasiswa Mahasiswa dari Keluarga Tidak Mampu tentu memiliki persyaratan-persyaratan tertentu, seperti :

- 1) Warga Tabalong (KTP Tabalong)
- 2) Terdaftar dalam SK Kemiskinan Desa/Kelurahan dan SILANGKARR (dapat dikonfirmasi pada akun desa masing-masing)

- 3) Bagi Pendaftar Beasiswa mahasiswa/i berstatus aktif semua jurusan (D4/S1)
- 4) Mahasiswa/i dari perguruan tinggi terakreditasi
- 5) Bagi Mahasiswa/i baru tidak perlu melampirkan KHS (Kartu Hasil Studi)
- 6) IPK Minimum Jurusan Eksakta 2,50 dan Non Eksakta 2,75 (Perguruan Tinggi Negeri) serta jurusan Eksakta 2.60 dan Non Eksakta 2,80 (Perguruan Tinggi Swasta)
- 7) Tidak Sedang Menerima Beasiswa Lain
- 8) Melengkapi Dokumen Persyaratan Secara Online

(Sumber data : Dinas Sosial Tabalong, 2025)

f. Sistem Penyaluran Beasiswa

Sistem merupakan salah satu hal-hal yang saling berhubungan satu sama lain, dengan secara bersama-sama mencapai tujuan bersama. Sistem penyaluran beasiswa ini berpedoman pada Perbup No 21 Tahun 2025, yaitu :

1. Pengajuan Permohonan

Pengajuan permohonan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh calon penerima beasiswa dalam melengkapi data dan berkas dokumen yang menjadi persyaratan program beasiswa pemuda berprestasi kategori keluarga tidak mampu.

2. Verifikasi Data

Verifikasi data dapat dilakukan oleh tim penyelenggara dalam memverifikasi data dan memvalidasi data calon penerima

beasiswa pemuda berprestasi kategori keluarga tidak mampu.

3. Seleksi

Seleksi merupakan kegiatan yang dilakukan tim penyelenggara dalam memilih secara cermat dan objektif untuk menentukan siapa yang cocok sebagai penerima beasiswa tersebut. Proses ini tentunya dilakukan secara profesional dan jujur sesuai dengan Peraturan Bupati Tabalong No 21 Tahun 2025 , agar dapat mencapai target dan rencana yang sudah ditentukan.

4. Hasil Verifikasi

Hasil verifikasi merupakan hasil dari ketiga proses diatas dalam sistem penyaluran beasiswa, hasil ini merupakan hasil bersifat final yang tidak bisa digugat. Hasil verifikasi dapat diumumkan melalui berbagai macam cara, yaitu melalui media sosial, website, dll. Tergantung sistem informasi yang digunakan oleh tim penyelenggara.

g. Dampak Program Beasiswa Pemuda Berprestasi Kategori Keluarga Tidak Mampu

Beasiswa tentunya memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan akses pendidikan, terutama pada masyarakat yang kurang mampu, karena dapat membantu dari segi ekonomi dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi seperti pada perguruan tinggi atau universitas. Beasiswa merupakan salah satu cara efektif untuk meningkatkan akses pendidikan di universitas. Program beasiswa tidak hanya membantu meringankan beban finansial mahasiswa, tetapi juga

membuka peluang yang lebih luas untuk mereka yang memiliki keterbatasan ekonomi. Beasiswa memungkinkan lebih banyak individu untuk mengejar pendidikan tinggi, yang pada gilirannya berkontribusi pada pembangunan sumber daya manusia yang lebih baik. Dengan adanya beasiswa dapat Meningkatkan Kesempatan Pendidikan bagi Mahasiswa Kurang Mampu, Mendorong Prestasi Akademik, Meningkatkan Keberagaman di Kampus, Mengurangi Tingkat Putus Sekolah, dan Berkontribusi pada Pembangunan sosial dan ekonomi.

C. Kerangka Pemikiran

Pada penelitian kali ini dijelaskan dengan menggunakan teori dikemukakan Menurut Menurut Duncan yang dikutip oleh Richard M. Steers dalam buku Dedi Amrizal, A. Hidayah Dalimunthe, dan Yusriati (2018:53) mencakup :

1. Pencapaian Tujuan
2. Integrasi
3. Adaptasi

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

